
ANALISA PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG *LISTED* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

TASHYA FARRADILA

Program Magister Manajemen, STIE Indonesia Banking School, Jakarta
tashyafarradil@gmail.com

MUCHLIS

Program Magister Manajemen, STIE Indonesia Banking School, Jakarta
muchlis@ibs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Untuk mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham secara keseluruhan mulai dari makroekonomi sampai internal perusahaan.

Data yang diambil merupakan data *publish* secara triwulan dari tahun 2016 sampai 2020, dengan kode saham bank yang terpilih meliputi BBCA, BBNI, BBRI, BJBR, BJTM, dan BMRI. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS*.

Analisa Makroekonomi pada uji signifikansi parsial menghasilkan pertumbuhan PDB dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap harga saham yang diwakili JK-FINA, pada uji signifikansi simultan analisa Makroekonomi pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang diwakili oleh JK-FINA, sedangkan pada analisa perusahaan pada uji signifikansi parsial menghasilkan ROE dan Beta berpengaruh negatif pada harga saham. Variabel lain yaitu EPS, PBV, *PREDJKFINA* berpengaruh positif pada harga saham, lalu DY tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pada uji signifikansi simultan analisa perusahaan pada penelitian ini juga berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Regresi, Pertumbuhan PDB, Indeks Dow Jones, BI Rate, ROE, EPS, PBV, DY

PENDAHULUAN**Latar Belakang Penelitian**

Saham di pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian global. Dimana faktor yang mempengaruhi indeks saham salah satunya meliputi keadaan makroekonomi yang sedang terjadi, persaingan antar industri serta bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan oprasinya. Menurut Roskarina Setianingrum; 2009, adanya pasar modal sebagai langkah terhubungnya seorang pemilik dana lebih dengan perusahaan yang akan menjual sahamnya untuk dapat melakukan pembiayaan kegiatan oprasional/usahanya.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia, dimana ketika permintaan dan penawaran tercipta dapat membuat fluktuasi harga saham di pasar modal/bursa efek. Kemudian fluktuasi tersebut menghasilkan suatu indeks acuan bagi para investor (Yudhistira dkk; 2018). JK-FINA merupakan indeks dari kumpulan saham-saham dalam sektor industri keuangan, yang di dalamnya terdapat juga sektor perbankan.

Analisa suatu perusahaan diperlukan untuk menilai keadaan dan kinerja dari suatu perusahaan sebelum melakukan transaksi pembelian saham. Salah satu analisa yang dikenal yaitu analisa fundamental, dimana menurut Roskarina Setianingrum; 2009, analisa fundamental merupakan suatu penilaian dari kinerja keuangan mengenai efektifitas dan efisiensi dari suatu perusahaan

untuk mencapai tujuan usahanya. Penilaian rasio keuangan menjadi salah satu faktor penentu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Faktor-faktor fundamental yang termasuk dalam penelitian ini meliputi *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PVB), *Dividen Yield* (DY).

Analisa perusahaan walau sudah dilakukan dalam suatu penelitian tidak luput dari risiko atau ketidakpastian. Dalam perjalannannya pada investasi saham diharapkan memberikan keuntungan dimasa mendatang, yang dimana investor juga harus bersedia menanggung tingginya risiko yang sebanding dengan tingginya keuntungan yang diinginkan. Faktor risiko dalam investasi diukur dengan *Beta* (β). Semakin tinggi *Beta* maka semakin tinggi risiko sistematisnya. (Roskarina Setianingrum; 2009)

Risiko atau ketidakpastian tidak mungkin bisa dilepaskan begitu saja dalam perjalanan berinvestasi, namun yang terpenting adalah bagaimana meminimalkan risiko yang akan terjadi, dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *Top-Down Analysis*. Dimulai dari analisa makroekonomi sampai analisa perusahaan. Adapun perusahaan pada penelitian ini yang termasuk dalam industri perbankan yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia dan sudah aktif melakukan perdagangan dalam kurun waktu 2016-2020, tidak pernah dihapuskan sahamnya dalam bursa efek (*delisting*) atau diberhentikan sementara waktu (suspensi). Serta memiliki data variabel independen lengkap yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun saham yang termasuk dalam penelitian ini meliputi perusahaan dengan kode: BBCA, BBNI, BBRI, BJBR, BJTM, BMRI.

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan adanya penelitian terdahulu yang dirasa perlu dilakukan kembali berkaitan dengan adanya *pandemic covid-19*, untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan harga saham secara global, mulai dari makroekonomi, persaingan antar industri dan internal perusahaan itu sendiri, dimana situasi *pandemic covid-19* menjadi faktor pembeda terhadap penelitian terdahulu, yang sebelumnya belum diungkapkan bagaimana kondisi harga saham pada penelitian terdahulu apabila terjadi krisis ekonomi.

Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) sebagai berikut:

1. Apakah pada analisa makroekonomi yang terdiri dari Indeks Dow Jones, pertumbuhan PDB dan BI Rate berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap Indeks dalam sektor keuangan (JK-FINA).
2. Apakah pada sektor perusahaan rasio-rasio keuangan yang meliputi: *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PVB), *Dividen Yield* (DY), dan Risiko Sistematik (β) serta predicted value JKFINA berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap harga saham perbankan dalam penelitian ini

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan serta kegunaan penelitian ini sebagai indikator penilaian saham secara menyeluruh melalui *top-down analysis*, dimana analisa dalam penelitian ini dapat menggambarkan dampak kondisi lingkungan makro ekonom sampai kondisi kinerja perusahaan terhadap harga sahamnya. Nantinya diharapkan menghasilkan kesimpulan apa saja yang perlunya dilakukan dan diperhatikan ketika melakukan investasi saham dengan risiko dan segala ketidakpastian yang mungkin terjadi di lingkungan ekonomi makro, industri maupun internal perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka

Pasar modal menurut Lubab Fahmi (2019) merupakan suatu tempat bertemu penjual yang biasanya disebut emiten dan juga pembeli atau investor dalam perdagangan melalui perantara sebagai wadah penyalur atau biasa disebut sekuritas. Salah satu *instrument* pasar modal adalah saham (*Stocks*) dimana saham menurut Akhmad Faozan (2013) merupakan surat berharga yang kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan, kemudian perusahaan tersebut membuka kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi pemodal dengan cara penawaran umum perdana atau IPO (*initial*

public offering). sehingga saham bisa dijadikan salah satu sarana investasi dalam melakukan pengelolaan keuangan. Selanjutnya pasar modal menurut Irwan Abdalloh (2018) termasuk sebagai suatu mekanisme bertemuanya pihak yang kelebihan dana (*supply side*) dan kekurangan dana (*demand side*).

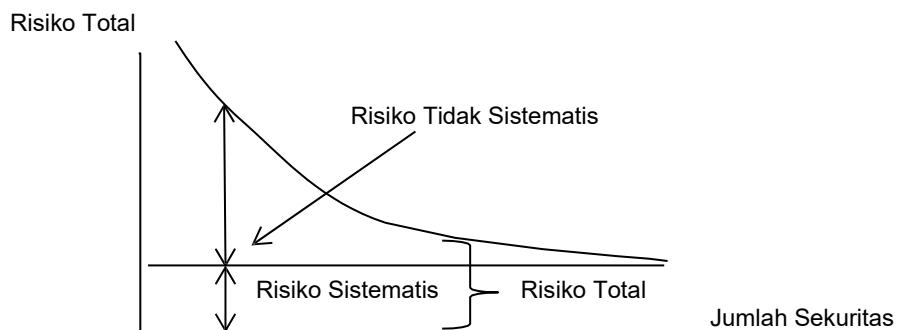
Risiko atau ketidakpastian dari investasi saham adalah suatu hal yang mungkin terjadi dalam berinvestasi. Untuk mengurangi risiko investasi menurut Roskarina Setianingrum;2009. Perlu adanya pengenalan jenis dari risiko investasi yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. Risiko tidak sistematis (*Unsystematic risk*)

Risiko tidak sistematis terjadi karena faktor-faktor mikro pada perusahaan yang pengaruhnya hanya dirasakan terbatas pada perusahaan. Diversifikasi adalah cara untuk mengurangi ataupun menanggulangi risiko tidak sistematis yang terjadi.

2. Risiko Sistematis (*Systematic Risk*)

Risiko sistematis terjadi karena faktor-faktor makro di lingkungan perusahaan yang berpengaruh pada semua perusahaan yang berada di dalam lingkungan makro tersebut. faktor-faktor makro tersebut meliputi: politik, ekonomi, dan sosial negara yang mempengaruhi *return* semua asset yang tidak dapat dihilangkan walaupun dilakukan diversifikasi. Gambaran risiko total, risiko tidak sistematis dan risiko sistematis, tampak pada Gambar 1. Risiko total terdiri atas risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis semakin berkurang dengan penambahan jumlah saham pada portofolio karena terjadinya diversifikasi risiko. Sedangkan risiko sistematis tidak akan berkurang meskipun dilakukan diversifikasi.



Gambar 1. Risiko Sistematis dan Tidak Sistematis

Sumber: Roskarina Setianingrum tahun 2009.

Analisa Fundamental

Analisa fundamental adalah pendekatan analisa kinerja saham yang menerbitkan saham atau kinerja emiten. Hipotesis yang digunakan yaitu kinerja perusahaan mencerminkan kinerja sahamnya sehingga pergerakan saham adalah refleksi dari perkembangan perusahaan. Analisis fundamental menggunakan faktor mulai dari makroekonomi sampai mikroekonomi sebagai alat untuk melakukan analisis (Pegeen Hauwtan, 2010). Analisa fundamental salah satunya dengan *top-down analysis* diawali dari kondisi makroekonomi yang lalu analisa industri antar perusahaan sejenis dan pada akhirnya analisis kondisi spesifik perusahaan.

Analisa Makroekonomi

Analisa Makroekonomi dilakukan untuk memperkirakan dan menggambarkan keadaan kondisi ekonomi global. Dalam penelitian ini melibatkan Pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat bunga SBI dan indeks Dow Jones.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan produk domestik bruto merupakan indikator ekonomi yang dipakai sebagai gambaran pada kegiatan ekonomi nasional. Pertumbuhan PDB memberikan informasi mengenai jumlah barang dan jasa apa saja yang diproduksi oleh ekonomi nasional untuk suatu periode tertentu. Pengukuran pertumbuhan PDB nominal disebabkan oleh bertambahnya produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh ekonomi nasional dan inflasi, yaitu meningkatnya harga barang dan jasa tersebut.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia di keluarkan secara triwulan secara resmi oleh Badan Statistik Indonesia, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.
Pertumbuhan PDB

Pertumbuhan PDB	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	4.94 %	5,01 %	5,06 %	5,07 %	2.97 %
Q2	5.21 %	5.01 %	5.27 %	5.05 %	-5.32 %
Q3	5.03 %	5.06 %	5.17 %	5.02 %	-3.49 %
Q4	4.94 %	5.19 %	5.18 %	4.97 %	-2.19 %

Sumber: Website Resmi Badan Pusat Statistik

Tingkat Bunga SBI (BI Rate)

Tingkat suku bunga merupakan suatu tolak ukur keuntungan investasi serta ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengguanakan dana dari pemodal. Tingkat bunga akan diturunkan oleh Bank Indonesia agar suatu investasi menjadi lebih baik. Kebijakan bunga rendah mendorong masyarakat untuk lebih melakukan investasi dan konsumsi dari pada menabung dan sebaliknya dalam kondisi inflasi, sedangkan peningkatan suku bunga dilakukan agar masyarakat akan lebih suka menabung dari pada investasi atau konsumsi maka BI akan melakukan kebijakan uang ketat dalam penelitian ini akan diambil rata rata quartalan dalam satu tahun, dengan data sebagai berikut:

Tabel 2.
BI Rate

BI Rate	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	7,00	4,75	4,25	6,00	4,75
Q2	6,67	4,75	4,75	6,00	4,25
Q3	5,58	4,50	5,50	5,50	4,00
Q4	4,75	4,25	5,92	5,00	3,38

Sumber: Website Resmi Badan Pusat Statistik

Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones diperdagangkan di New York Stock Exchange (NYSE). Pasar modal Dunia akan memberikan sentimen positif ketika meningkatnya index Dow Jones di pasar modal Amerika Serikat, Termasuk di Indonesia. Pada penelitian ini diambil harga penutupan akhir tahun 2016-2020, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.
Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	17.685	20.663	24.103	25.929	21.917
Q2	17.930	21.350	24.271	26.600	25.813
Q3	18.308	22.405	26.458	26.917	27.782
Q4	19.763	24.719	23.327	28.538	30.606

Sumber: Website resmi Macrotrends

Analisa Perusahaan

Analisa perusahaan dalam penelitian ini merupakan rasio-rasio keuangan yang sebelumnya sudah ditentukan meliputi: (ROE), (EPS), (PBV), dan (DY).

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah sebuah indikator yang berguna mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE merupakan suatu indikator yang termasuk dalam profitabilitas perusahaan, yang dimana ROE didapatkan dari rasio pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*net income after tax*) dibagi dengan modal perusahaan (*shareholders equity*). Semakin tinggi ROE maka semakin baik bagi perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan semakin besar (Sparta, Lisya (2013). Apabila dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengubah modal perusahaan menjadi keuntungan bagi para investor, maka *Return on equity* (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham (Irwan Abdalloh; 2018).

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) adalah indikator yang menunjukkan laba bersih persaham. EPS menjadi salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan profitabilitas dari sebuah perusahaan. EPS juga merupakan rasio hasil pembagian pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurang dividen dengan jumlah saham yang beredar EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat membagikan keuntungan yang besar juga bagi para investor yang apabila ditulisan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Semakin tinggi EPS dari suatu saham dari tahun ke tahun semakin menunjukkan semakin tingginya nilai keuntungan per sahamnya karena dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan (Irwan Abdalloh; 2018).

Price to Book Value (PBV)

Price to book value (PBV) adalah indikator yang mengukur nilai pasar atau harga saham saat ini terhadap nilai buku saham. PBV merupakan hasil perhitungan dari nilai pasar dibagi dengan nilai buku persaham. Nilai pasar adalah harga pasar saham. Nilai buku perusahaan adalah asset perusahaan dikurangi dengan utang perusahaan. dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

Nilai PBV apabila semakin rendah (dibandingkan dengan industri) menunjukkan perusahaan yang *undervalue* (dibawah nilai seharusnya). Atau dianggap sebagai saham murah dan layak untuk dibeli, dengan nilai kurang dari 1 kali. Apabila nilainya di atas 1 kali maka saham tersebut dianggap kemahalan (*Overvalue*) (Irwan Abdalloh; 2018).

Dividend Yield (DY)

Dividen yield (DY) adalah indikator yang menghitung persentase keuntungan dividen per saham. DY dihitung dengan membagi dividen (tahunan) per saham dengan harga sahamnya. Semakin tinggi angka persentasenya, maka semakin besar dividen yang diterima investor, perhitungan DY dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Harga Pasar dari Saham}}$$

DY adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diterima investor dari setiap dana yang diinvestasikan pada saham tersebut. DY akan menghasilkan keuntungan yang signifikan apabila dana yang di investasikan jumlahnya besar dengan jangka investasi yang panjang. DY diperlakukan sebagai imbal hasil tahunan dari investasi saham (Irwan Abdalloh; 2018).

JKFINA

Industri dalam sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia termasuk dalam IDX Finance Index (JKFINA), yang didalamnya meliputi perbankan, *multifinance*, sekuritas, dan lain sebagain dengan index harga penutupan akhir tahun dalam rentang waktu 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.
Indeks JK-FINA

JK-FINA	2016	2017	2018	2019	2020
Q1	704	872	1.136	1.270	990
Q2	703	950	1.009	1.306	1.060
Q3	804	1.014	1.077	1.245	1.040
Q4	812	1.141	1.176	1.355	1.333

Sumber: Website resmi www.investing.com

Pengujian Asumsi Klasik Pada Analisa Model Regresi

Analisa Regresi merupakan seuatu analisa yang dipergunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat, serta agar dapat mengetahui bentuk-bentuk dari hubungan variabel tersebut. Maka pengidentifikasi penelitian ini meliputi: Uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastis, serta uji normalitas data.

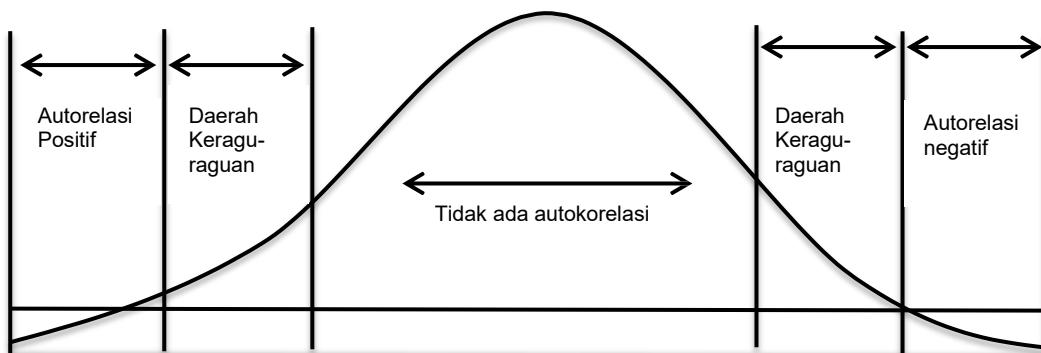
Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas mulanya berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti yang ditemukan oleh Ragnar Frisch. Digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas dan tidak saling berkolerasi, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0.80 maka terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat menghasilkan estimasi koefisien yang konstan dan tidak bias dengan varians yang besar atau dengan kata lain hasil penafsiran tidak efisien. Varians estimasi parameter yang tidak efisien nantinya mengakibatkan nilai t hitung cenderung kecil dan hasil pengujian cenderung menerima hipotesis nol (H_0).

Pengujian pada asumsi klasik dapat memberikan suatu statistik uji untuk menunjukkan apakah pola non-random yang diamati dalam e_i yang ditaksir secara statistik penting (signifikan) yang dikenalkan oleh J. Durbin dan G.S. Watson dengan nama Uji Durbin Watson.



Gambar 2. Uji Durbin Watson

Uji Heteroskedastis

Uji Heteroskedastisitas memiliki asumsi *disturbance* atau *error* dari tiap unsur varians tergantung pada nilai yang dipilih dari independen variabel adalah suatu angka konstan yang sama. Apabila asumsi tidak terpenuhi maka menyebabkan heteroskedastisitas. Gejala yang terjadi melalui pemetaan variabel-variabel independen jika penyebaran data membentuk suatu pola tertentu maka populasi dapat dikatakan berasal dari varians yang sama atau terdapat gejala heteroskedastisitas. (Gujarati, 1997).

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data dari suatu sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Metode klasik dalam uji normalitas melalui empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angkat ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Yang biasanya dikatakan sebagai sampel besar.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi Uji t (Uji Signifikansi Parsial), Uji F (Uji Signifikansi Simultan), dan Uji R (koefisien determinasi (R^2)) dengan penjelasan sebagai berikut:

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t dilakukan untuk dapat melihat apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel independen lainnya konstan. Dilakukan dengan asumsi:

1. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individu tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individu terpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dilakukan agar dapat mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilakukan dengan asumsi:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak terpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama terpengaruh terhadap variabel dependen

Uji R atau Koefisien Determinasi (R^2)

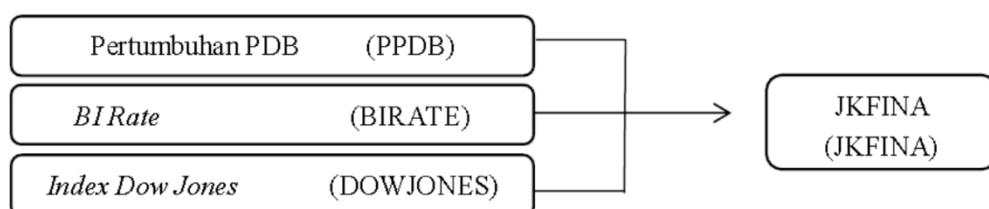
Uji R atau koefisien determinasi (R^2) dilakukan agar dapat menguji ketepatan model dengan mencari koefisien yang menyatakan berapa proporsi atau persentase variansi tidak bebas mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Jika R^2 yang di perhitungkan mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila $R^2 = 1$, maka model regresi dapat menjelaskan 100% Variansi terhadap variabel dependen dan sebaliknya R^2 mendekati nol (Roskarina; 2009).

Kerangka Pemikiran

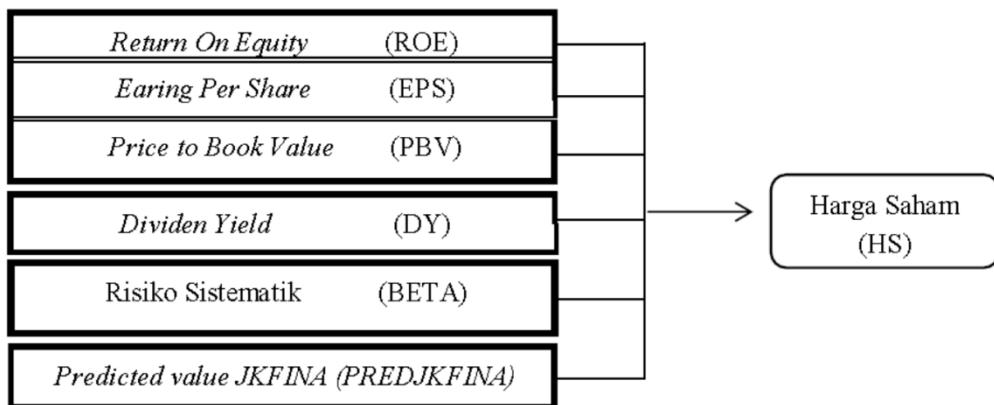
Investasi saham menjadi salah satu pilihan dalam berinvestasi. Melakukan investasi saham pada penelitian ini dilakukan analisa fundamental dengan *top-down analysis* yang diawali dari analisa makroekonomi, analisa sektoral (industri) serta analisa perusahaannya.

Analisa makroekonomi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan PDB, BI Rate dan Indeks Dow Jones terhadap harga saham perbankan pada penelitian ini, Analisa Industri untuk mengetahui pengaruh indeks dalam sektor keuangan terhadap harga saham perusahaan pada penelitian ini. Serta analisa perusahaan melalui rasio keuangan terhadap harga saham pada penelitian ini. Nantinya bisa menjadi faktor pendukung pentingnya melakukan investasi saham. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Sektor Makroekonomi



Sektor Perusahaan



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bagaimana analisa makroekonomi, industri dan perusahaan dalam penelitian dengan menggunakan *top down analysis* yang meliputi faktor-faktor fundamental Saham dan risiko sistematis dapat berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham perbankan yang *listed* pada Bursa Saham Indonesia. Saham yang dipilih adalah saham yang aktif diperdagangkan dalam kurun waktu 2016-2020 tidak pernah dikeluarkan (*delisting*) dari bursa saham ataupun diberhentikan sementara (*suspensi*), serta memiliki data secara lengkap dari variabel independen yang sudah ditentukan sebelumnya.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Study* pada *survey* yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik populasi dengan menganalisis data. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) dengan menghubungkan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang sudah di rumuskan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria *sample*:

1. Data *publish* terhadap makroekonomi yang meliputi Indeks Dow Jones, pertumbuhan PDB, BI Rate dalam kuartalan tahun 2016-2020.
2. Hasil *predicted value* pada analisa JKFINA dari analisa makroekonomi.
3. Saham perbankan aktif diperdagangkan pada tahun 2016-2020. Tidak pernah *delisting* ataupun *suspensi* serta memiliki variabel independen lengkap.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dengan mengumpulkan data mulai dari makroekonomi yang meliputi indeks Dow Jones, Pertumbuhan PDB dan BI Rate. Selanjutnya *predicted value* JKFINA dari hasil analisa makroekonomi. Terakhir daftar perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan kategori yang sudah ditentukan sebelumnya pada website resminya yaitu www.idx.co.id dan www.indopremier.com lalu menklasifikasikan perbankan yang sudah aktif menjalankan perdagangannya mulai dari 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2020 sesuai klasifikasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Definisi Oprasional

Faktor-Faktor pada Makroekonomi:

Tabel 5.
Definisi Oprasional Makroekonomi

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data	Instrumen
Pertumbuhan PDB	Rata-rata Pertumbuhan PDB dalam 1 tahun	Tertera pada website resmi BPS	Informasi soal jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh ekonomi nasional	Rata-rata dalam data Kuartalan	Nominal
BI rate	Rata-rata <i>BI Rate</i> dalam 1 tahun	Tertera pada website resmi BPS	Suatu ukuran keuntungan investasi	Rata-rata dalam data Kuartalan	Nominal
Index Dow Jones	<i>Closing Price</i>	Website resmi Macrotrends	Indeks Pasar Modal America	<i>Closing Price</i> dari setiap Kuartalan	Nominal

Faktor-Faktor pada Perusahaan:

Tabel 6.
Definisi Oprasional Perusahaan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data	Instrumen
Return on Equity (ROE)	Rasio keuangan	Tertera pada laporan keuangannya	Mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	Data Kuartalan tahunan 2016-2020	Nominal
EPS(Earning per Share),	Rasio keuangan	Tertera pada laporan keuangannya	Mengukur kemampuan profitabilitas dari sebuah perusahaan	Data Kuartalan tahunan 2016-2020	Nominal
Price to Book Value (PBV)	Rasio keuangan	Tertera pada laporan keuangannya	Mengukur nilai pasar atau harga saham saat ini terhadap nilai buku saham	Data Kuartalan tahunan 2016-2020	Nominal
Dividen Yield (DY)	Rasio keuangan	Tertera pada laporan keuangannya	Mengukur persentase keuntungan dividen per saham	Data Kuartalan tahunan 2016-2020	Nominal

Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen menggunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Dimana untuk faktor-faktor makro ekonomi dianalisis pengaruhnya terhadap JKFINA:

$$JKFINA_t = \text{constanta}_1 + a_1 \cdot DOWJONES_t + b_1 \cdot BIRATE_t + c_1 \cdot PPDB_t + \text{error}_{1t}$$

Dimana:

JKFINA = Indeks harga saham perusahaan-perusahaan di sektor keuangan.

t = Q₁₋₂₀₁₆, Q₂₋₂₀₁₆, Q₃₋₂₀₁₆, Q₄₋₂₀₁₆ sampai dengan Q₁₋₂₀₂₀, Q₂₋₂₀₂₀, Q₃₋₂₀₂₀, Q₄₋₂₀₂₀

$$HS_{it} = constant_{2-} a_2. ROE_{it} + b_2. EPS_{it} + c_2. PBV_{it} + d_2. DY_{it} + e_2. BETA_{it} + f_2. PREDJKFINA_{it} + error_{2it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari pengujian terhadap perusahaan perbankan yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia dengan *top down analysis* menggunakan aplikasi SPSS. Terdiri dari 6 Perusahaan yaitu: BCCA, BBNI, BBRI, BJBRI, BJTM, BMRI. Perusahaan terpilih karena memenuhi spesifikasi diantaranya aktif melakukan perdagangan, tidak pernah *delisting* ataupun suspensi serta memiliki data lengkap dari variabel independen yang sudah ditentukan sebelumnya dalam kurun waktu 2016-2020.

Pembahasan

Proses Penelitian

1. Pengujian pertama yaitu Analisa Makroekonomi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui pengaruh Makroekonomi terhadap Indeks JK-FINA. Analisa Makroekonomi dalam penelitian ini terdiri dari Pertumbuhan PDB, BI Rate, dan Indeks Dow Jones.
2. Pengujian kedua dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang sudah ditentukan sebelumnya selama 20 kuartal atau data panel.

Hasil Penelitian Analisa Makroekonomi

Hasil uji ke-satu yang dilakukan dengan menggunakan SPSS terhadap 3 makroekonomi terdiri dari pertumbuhan PDB, BI Rate, dan Indeks Dow Jones, untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antara JK-FINA terhadap makroekonomi yang telah dipilih menghasilkan:

Uji Signifikansi Parsial (individu/ Uji t)

Tabel 7.
Uji t Analisa Makroekonomi

	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-418.227*	197.312		-2.120	0.050
DOWJONES	0.057***	0.005	1.050	10.795	0.000
BIRATE	9.201*	22.898	0.040	0.402	0.693
PPDB	18.075**	6.163	0.292	2.933	0.010

Hasil Regresi variabel ekonomi makro terhadap JKFINA adalah sebagai berikut:

$$JKFINA_t = -418.227 * +0.057 *** DOWJONES_t + 9.201 * BIRATE_t + 18.075 * * PPDB_t + error_{1t}$$

Asumsi: Nilai Sig. < 0.05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Nilai Sig. > 0.05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) = t\left(\frac{0.05}{2} = 0.025; 20 - 3 - 1 = 16\right) / (0.025; 16) = 2.11991$$

Hasil:

1. Indeks Dow Jones = nilai sig 0.000 < 0.05; nilai t hitung 10.795 > 2.11991; Maka Indeks Dow

- Jones berpengaruh positif
2. BI-Rate= nilai sig 0.693 > 0.05; nilai t hitung 0.402 < 2.11991; Maka BI-Rate tidak berpengaruh
 3. Pertumbuhan PDB = nilai sig 0.010 < 0.05 ; nilai t hitung 2.933 > 2.11991; Maka Pertumbuhan PDB berpengaruh positif

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8.
Uji F Analisa Makroekonomi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	679210.553	3	226403.518	43.180	0.000
Redidual	83891.997	16	5243.250		
Total	763102.550	19			

Asumsi: Nilai sig. < 0.05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

Nilai sig. > 0.05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

$$F \text{ tabel} = F(k ; n - k) = (3 ; 20 - 3 = 17)/(3; 17) = 3.20$$

Hasil:

Nilai Sig. 0.000 < 0.05 atau F Hitung 43.180 > 3.20; Maka terdapat pengaruh Pertumbuhan PDB, BI Rate, Indeks Dow Jones secara simultan terhadap harga saham yang diwakili oleh JK-FINA.

Koefisien Determinasi

Tabel 9.
Uji R Analisa Makroekonomi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
0.943	0.890	0.869	72.410	1.969

Nilai R Square 0.890 maka pengaruh pertumbuhan PDB, BI Rate dan Indeks Dow Jones secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang diwakili oleh JK-FINA adalah 89.0%.

Hasil Penelitian Analisa Perusahaan

Hasil uji penelitian yang sudah dilakukan pengujian terhadap 6 perusahaan perbankan melalui data panel, maka menghasilkan sebagai berikut:

Uji Signifikansi Parsial (individu/ Uji t)

Tabel 10.
Uji t Analisa Perusahaan

	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	t	Sig
(Constant)	B	Std. Error	Beta	
ROE	3143.38*	3545.786		.887
EPS	-51124.63***	8161.388	-.261	-6.264
PBV	12.28***	1.360	.418	9.030
DY	4802.93***	373.892	.602	12.846
BETA	4385.37*	3471.507	.047	1.263
PREDJKFINA	-7676.48***	1799.910	-.179	-4.265
	4.47***	1.678	.101	2.666

Hasil Regresi variabel perusahaan terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 HS_{it} = & 3143.38 * -51124.63 *** ROE_{it} + 12.28 *** EPS_{it} + 4802.93 *** PBV_{it} \\
 & + 4385.37 * DY_{it} - 7676.48 *** BETA_{it} + 4.47 ** PREDJKFINA_{it} \\
 & + error_{2it}
 \end{aligned}$$

Asumsi: Nilai Sig. < 0.05, atau t hitung > t tabel
Nilai Sig. > 0.05, atau t hitung < t tabel

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right) = t \left(\frac{0.05}{2} = 0.025 ; 120 - 6 - 1 = 113 \right) / (0.025 ; 113) = 1.981$$

Hasil:

- ROE = nilai sig 0.000 < 0.05; nilai t hitung -6.264 > -1.981; ROE Berpengaruh Negatif
- EPS = nilai sig 0.000 < 0.05; nilai t hitung 9.030 > 1.981; EPS Berpengaruh Positif
- PBV = nilai sig 0.000 < 0.05; nilai t hitung 12.846 > 1.981; PBV Berpengaruh Positif
- DY = nilai sig 0.209 > 0.05; nilai t hitung 1.263 < 1.981; DY Tidak Berpengaruh
- BETA = nilai sig 0.000 < 0.05; nilai t hitung -4.265 > -1.981; BETA Berpengaruh Negatif
- PREDJKFINA = nilai sig 0.009 < 0.05; nilai t hitung 2.666 > -1.981; PREDJKFINA Berpengaruh Positif

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11.
Uji F Analisa Perusahaan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6801221928.18	6	1133536988.03	112.01	.000b
Residual	1143563275.12	113	10120028.98		
Total	7944785203.30	119			

Asumsi: Nilai sig < 0.05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Nilai sig > 0.05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$$F \text{ tabel} = F(k; n - k) = (6; 120 - 6 = 114) / (6; 114) = 2.18$$

Hasil:

Nilai sig 0.000 < 0.05; nilai F hitung 169.759 > 2.18; maka ROE, EPS, PBV, DY dan BETA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 12.
Uji R Analisa Perusahaan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
0.940	0.884	0.879	2867.041	0.690

Nilai R Square 0.884 maka pengaruh ROE, EPS, PBV, DY dan BETA secara simultan terhadap harga saham adalah 88.4%

Hasil Regresi Pengujian Analisa Makroekonomi

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

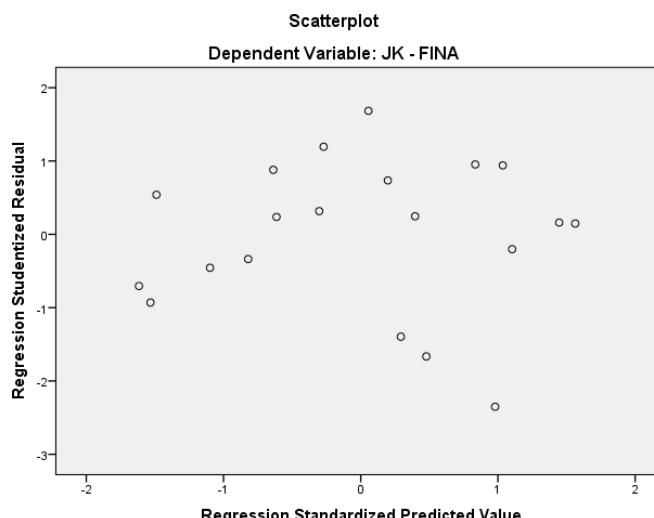
Tabel 13.
Uji Normalitas Analisa Makroekonomi

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	66.45
	Absolute	0.157
Most Extreme Differences	Positive	0.124
	Negative	-0.157
Kolmogorov-Smirnov Z		0.703
Asymp. Sig (2-tailed)		0.707

Asumsi: Nilai sig. > 0.05 maka berdistribusi normal
Nilai sig. < 0.05 maka tidak berdistribusi normal

Hasil: Data berdistribusi normal karena hasil penelitian menunjukkan nilai sig. 0.707 > 0.05 .

Uji Heteroskedastis (Scatterplot)



Gambar 3. Uji Heteroskedastis Maroekonomi

Asumsi: Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti zig zag atau menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil: Tidak terjadi Heteroskedasitas karena hasil pada penelitian ini titik menyebar di atas dan bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X.

Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Tabel 14.
Uji Autokorelasi Analisa Maktoekonomi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
0.943	0.890	0.869	72.410	1.969

Asumsi: Nilai du < DW < 4-du Maka tidak terjadi Autokorelasi
 K = 3 , N = 20 , du = 1.676 , 4-du = 2.324

Hasil: Tidak terjadi Autokorelasi Karena $1.828 < 1.969 < 2.172$ atau DW lebih dari du dan kurang dari 4-du.

Uji Multikolinearitas (Tolerace & VIF)

Tabel 15.
Uji Multikolinearitas Analisa Makroekonomi

	Unstandardized Coefficient		Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-418.227	197.312		-2.120	0.050		
Dow Jones	0.057	0.005	1.050	10.795	0.000	0.726	1.378
Bi Rate	9.201	22.898	0.040	0.402	0.693	0.684	1.463
Pertumbuhan	18.075	6.163	0.292	2.933	0.010	0.695	1.438
PDB							

Asumsi: Nilai dari setiap variabel VIF < 10.00 dan *Tolerance* > 0.10, Maka tidak terjadi Multikolinearitas

Hasil: Nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 pada variabel X1, X2, X3 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.

Hasil Regresi Pengujian Analisa Perusahaan

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

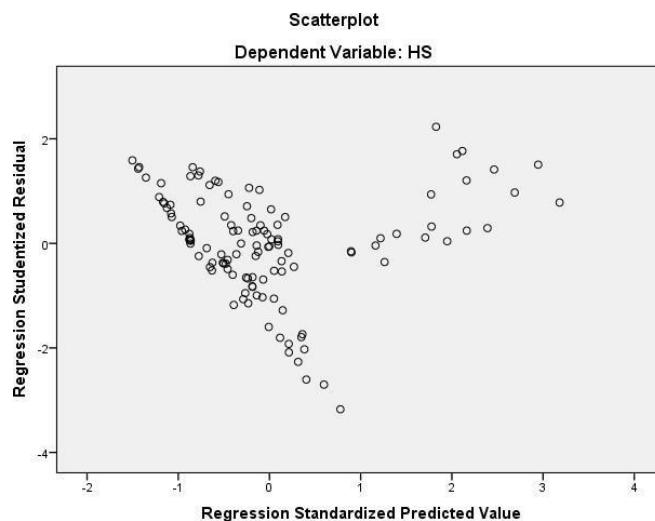
Tabel 16.
Uji Normalitas Analisa Perusahaan

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized
N		120
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3099.96377740
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.054
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.893
Asymp. Sig (2-tailed)		.403

Asumsi: Nilai sig. > 0.05 maka berdistribusi normal
 Nilai sig. < 0.05 maka tidak berdistribusi normal

Hasil: Data berdistribusi normal karena hasil penelitian menunjukkan nilai sig. $0.403 > 0.05$.

Uji Heteroskedastis (Scatterplot)



Gambar 4. Uji Heteroskedastis Perusahaan

Asumsi: Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti zig-zag atau menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil: Tidak terjadi Heteroskedastisitas karena hasil pada penelitian ini titik menyebar di atas dan bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X.

Uji Multikolinearitas (Tolerance & VIF)

Tabel 17.
Uji Multikolinearitas Analisa Perusahaan

	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3143.381	3545.786		.887	.377		
ROE	-51124.625	8161.388	-.261	-6.264	.000	.731	1.367
EPS	12.280	1.360	.418	9.030	.000	.594	1.683
PBV	4802.929	373.892	.602	12.846	.000	.579	1.727
DY	4385.370	3471.507	.047	1.263	.209	.913	1.096
BETA	-7676.476	1799.910	-.179	-4.265	.000	.724	1.382
PREDJKFINA	4.474	1.678	.101	2.666	.009	.882	1.134

Asumsi: Nilai dari setiap variabel $VIF < 10.00$ dan $Tolerance > 0.10$, Maka tidak terjadi Multikolinearitas

Hasil: Tidak Terjadi Multikolinearitas antar variabel independent karena terdapat Nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.10$ pada seluruh variabel independent.

Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Tabel 18.
Uji Autokorelasi Analisa Perusahaan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
0.925	0.856	0.848	3181.199	0.481

Asumsi: Nilai du < DW < 4-du Maka tidak terjadi Autokorelasi
K = 6, N = 120, du = 1.790, 4-du = 2.210

Hasil: Terjadi Autokorelasi Karena $1.790 > 0.481 < 2.210$ atau DW kurang dari du dan kurang dari 4-du.

Interpretasi terhadap hasil regresi

Interpretasi hasil regresi analisa makroekonomi

Analisa makroekonomi yang terdiri dari pertumbuhan PDB, BI Rate dan Index Dow Jones yang menghasilkan bahwa Index Dow Jones dan pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan-perusahaan keuangan yang diwakili oleh indeks JK-FINA. Pertumbuhan PDB menjadi berpengaruh dikarenakan pada tahun 2020 terjadi *pandemic covid-19* yang menyebabkan krisis moneter. Sedangkan Indeks Dow Jones terdiri dari perusahaan-perusahaan *Blue Chip Stock* yang diperdagangkan di *New York Stock Exchange* (NYSE). Dimana indeks tersebut memiliki kinerja saham dengan kualitas dan reputasi yang tinggi sehingga dapat menggambarkan keadaan bursa efek global, maka menyebabkan Indeks Dow Jones juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan keuangan yang diwakili oleh JK-FINA.

Interpretasi hasil regresi analisa perusahaan

Pengujian regresi data panel menghasilkan uji *signifikansi* simultan (uji F) bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, EPS, PBV, DY dan BETA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent (harga saham). Koefisien Determinasi juga menghasilkan nilai *r-square* sebesar 88% sehingga variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROE, EPS, PBV, DY dan BETA sebesar 88%. Pada Uji *Signifikansi* parsial (Uji t) menghasilkan bahwa ROE dan Beta Berpengaruh negatif terhadap harga saham, selanjutnya EPS dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DY tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisa makroekonomi terdiri dari pertumbuhan PDB, BI Rate dan Index Dow Jones, menghasilkan bahwa Index Dow Jones dan pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan-perusahaan keuangan yang diwakili oleh indeks JK-FINA.

Analisa Perusahaan pada penelitian ini menghasilkan ROE, EPS, PBV, DY dan BETA berpengaruh terhadap harga saham. Pada Uji *Signifikansi* parsial (Uji t) menghasilkan bahwa ROE dan Beta Berpengaruh negatif terhadap harga saham, selanjutnya EPS dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan DY tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, bisa disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini selalu terjadi autokorelasi antara harga saham tahun ini dengan tahun lalu, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *technical analysis* cukup layak dilakukan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya, di sarankan untuk memilih saham-saham perusahaan yang cukup aktif diperdagangkan dan konsisten membagikan dividen, sehingga bisa dilihat pengaruh dampak *dividen yield* terhadap harga saham.
3. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menyelidiki latar belakang makroekonomi global yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan makroekonomi dalam negeri.

Implikasi Manejerial

Implikasi manajerial terhadap risiko sistematis, dimana Beta yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi, sehingga kenaikan beta akan menurunkan harga saham. Dalam penelitian ini pengaruh ROE sejalan dengan pengaruh beta dalam harga saham. selanjutnya pada PBV selalu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan keuangan. Bagi para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan keuangan disarankan untuk selalu memperhatikan nilai

buku saham perusahaan tersebut, karena ternyata fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi oleh PBV. Dan pada nilai EPS yang dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan keuangan. Sebaliknya, dalam penelitian ini ternyata *dividen yield* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yang menunjukkan bahwa laba perlembar saham lebih berpengaruh terhadap dividen yang dibagikan. Sedangkan saham-saham perusahaan keuangan perlu lebih memperhatikan gejolak ekonomi global yang ternyata sangat mempengaruhi pergerakan harga saham-saham perusahaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Inarotul. 2017. "Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Melalui Roa (Studi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index)."
- Ardana, Yudhistira, and Rita Irviani. 2018. "Variabel Makroekonomi, Indeks Dow Jones Dan Pergerakan IHSG Di Indonesia."
- Herutono, Slamet. 2009. "Analisis Pengaruh Fundamental Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Properti."
- Kartikasari, Dwi. 2013. "Penerapan Praktis Analisis Fundamental."
- Nurlia, Nurlia, and Juwari Juwari. 2019. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham."
- Sujati, Lisya, and Sparta Sparta. 2013. "Analisis Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), Return on Equity (ROE) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham."
- Pegeen Hauwtan. 2010. "Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham Pt Pp London Sumatra Indonesia, Tbk."
- Witjaksono, Ardian Agung. 2010. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG."
- X, Ivan. 2018. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham."
- <https://www.indopremier.com>
- <https://www.idx.co.id>
- <https://www.pefindo.com>
- <https://www.Macrotrends.com>

